



## Pendampingan Pembuatan *Digital Interactive Module* P5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus

Latifah Nur Ahyani<sup>1</sup>, Jayanti Putri Purwaningrum<sup>2\*</sup>, dan Agung Prihandono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

<sup>3</sup>Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

\*Email koresponden: [jayanti.putri@umk.ac.id](mailto:jayanti.putri@umk.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 Nov 2023

Accepted: 19 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

#### Kata kunci:

*Digital Interactive Module*;

Pembelajaran

Diferensiasi;

Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila

#### Keywords:

Differentiation

learning;

Digital interactive module

P5

### ABSTRAK

**Background:** Pembelajaran diferensiasi memerlukan upaya tambahan dalam perencanaan dan desain, maka dengan perkembangan digital dapat bermanfaat untuk menyusun pembelajaran berbasis digital. Akan tetapi pada kenyataannya guru mengalami kendala dalam menggunakan teknologi. Tujuan dari pengabdian ini adalah mendampingi guru di SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus dalam pembuatan digital interactive module yang dipadukan dengan P5 menggunakan canva dan flipsnack. **Metode:** Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, diskusi dan implementasi penggunaan digital interactive module P5 berbasis pembelajaran diferensiasi. **Hasil:** Melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru SD 2 Puyoh dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa digital interactive module P5 untuk diimplementasikan dan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, serta aktivitas pembelajaran meningkat. **Kesimpulan:** Guru dapat membuat digital interactive module P5 berbasis pembelajaran diferensiasi.

### ABSTRACT

**Background:** Differentiated learning requires additional efforts in planning and design, so digital developments can help design digital-based learning. However, in reality, teachers experience problems when using technology. This service aims to assist teachers at SD 2 Puyoh Kudus Regency in creating digital interactive modules combined with P5 using Canva and Flipsnack. **Method:** The methods used in this service are lectures, discussions, and implementation of the P5 digital interactive module based on differentiation learning. **Results:** Through this service activity, SD 2 Puyoh teachers can utilize learning media as digital interactive module P5 to implement the learning process, which becomes more innovative, and learning activities increase. **Conclusion:** Teachers can create digital interactive modules P5 based on differentiation learning.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah (Arhinza, 2023). Pendidikan merupakan tonggak utama dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah (Arhinza, 2023). Pendidikan merupakan tonggak utama dari kemajuan suatu bangsa. Kemajuan ini dipengaruhi oleh mutu pendidikannya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diwujudkan melalui jalur pendidikan yang bermutu. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara cepat mempengaruhi dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi yang relevan. Perkembangan tersebut membawa perubahan terhadap pola pikir, gaya belajar, dan preferensi siswa. Dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di lingkungan pendidikan, pemerintah memberi respon dengan memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep kurikulum dimana siswanya dituntut untuk lebih mandiri. Pada kurikulum ini, siswa diberikan keleluasaan untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun non formal. Sehingga, dalam kurikulum merdeka ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah (Arhinza, 2023)

Pada proses pembelajaran, membutuhkan rencana penyampaian pembelajaran yang baik dan akurat (Nurjanah et al., 2023). Hal ini memungkinkan guru harus menerapkan proses pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Rahmawati et al., 2023). Menurut (Kurnia, 2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Didalam kurikulum merdeka terdapat sebuah kegiatan yang dirancang untuk membantu membangun karakter dan kepribadian siswa serta dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila adalah panduan yang merangkum kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila (Pamungkas & Sudigdo, 2022). Profil pelajar Pancasila berkembang dalam bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Pertiwi (2018) dalam prosiding Persepsi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital menyatakan menyelaraskan P5 dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat lebih relevan, inklusif, dan mampu menghasilkan generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai landasan moral dan identitas bangsa.

Suatu proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa terlibat langsung dalam mengkonstruksi setiap materi (Purwaningrum et al., 2019). Proyek penguatan profil pelajar pancasila di desain untuk belajar secara tidak formal, fleksibel, lebih aktif dan interaktif. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif (Gede et al., 2022). Hal ini memungkinkan penerapan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terencana menggunakan teknologi, informasi serta media yang dapat membantu pemahaman siswa.

Menurut Purwaningrum & Ahyani (2021) Media pembelajaran merupakan sebuah komponen pembelajaran yang semakin berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun berdasarkan studi lapangan masih terdapat kekurangan penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga dalam pengabdian ini menggunakan *digital interactive module* sebagai media pembelajaran yang dipadukan dengan P5. Modul ini berada pada tahap inovasi yang lebih canggih, beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fadilla et al., 2022). Oleh karena itu, modul ini dapat membantu siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

*Digital interactive module* merupakan media/bahan ajar interaktif berbentuk flip book yang seolah-olah membuka buku nyata lembar demi lembar (Nunung et al., 2021). Pembuatan *digital interactive module* dengan menggunakan canva dapat membantu mendesain berbagai bentuk materi yang disajikan secara layak, praktis dan efektif. Penggunaan *digital interactive module* dalam pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa melakukannya secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Akan tetapi, kondisi di lapangan masih terdapat hambatan dari guru tentang pengetahuannya dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, guru harus memahami teknologi pembelajaran dan mampu mengelola berbagai sumber daya baik dari dirinya maupun media pembelajaran.

Dari hasil angket yang dilakukan di SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus, pelaksanaan kegiatan P5 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dalam memahami garis besar kurikulum merdeka sehingga masih belum maksimal dalam proses pelaksanaan P5. Hasil angket menyatakan: (1) 100% guru sudah menerapkan kurikulum merdeka. (2) Sebanyak 75% guru menyatakan tidak memahami tentang P5 dan sebanyak 25 % menyatakan memahami P5. (3) Sebanyak 25% guru telah melaksanakan P5 disekolah dan sebanyak 75% guru belum melaksanakan P5. (4) Sebanyak 75% guru tidak memahami modul P5 dan sebanyak 25% guru memahami modul P5. (5) Sebanyak 100% guru tidak mengetahui bahwa P5 bisa dikembangkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (6) Sebanyak 100% guru tidak pernah mengembangkan P5 dengan melibatkan unsur teknologi. (7) Sebanyak 100% guru memiliki laptop, smartphone dan jaringan wifi. (8) Sebanyak 100% guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan terkait P5. (9) Sebanyak 100% guru menyatakan bahwa bersedia mengikuti pelatihan yang diberikan terkait P5.

Hasil angket menunjukkan rata-rata bahwa guru belum yakin dalam pelaksanaannya. Guru juga menyatakan bahwa mereka tidak memahami sepenuhnya konsep P5 dan modul P5. Guru juga menyatakan tidak pernah mengembangkan P5 menggunakan unsur teknologi dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru menyatakan memiliki peralatan teknologi seperti laptop, smartphone dan jaringan wifi. Guru menyampaikan bahwa belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya dan berkenan untuk diberikan pelatihan terkait

Hasil tersebut membuktikan bahwa guru masih terbiasa melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pemahaman guru tentang penyusunan atau penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital berakibat pada kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pendampingan pembuatan *digital interactive module* P5 berbasis pembelajaran diferensiasi bagi guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus. Melalui pengabdian ini *digital interactive module* dipadukan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam penyusunan *digital interactive module* serta siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran..

**METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi serta pendampingan pembuatan dan penggunaan *digital interactive module* P5 dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pada pengabdian ini, ceramah dilaksanakan ketika pengabdi menyampaikan materi pengenalan dan persiapan dalam penggunaan *digital interactive module* P5. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023. Sedangkan diskusi dilakukan ketika pengabdi dan mitra melakukan pembuatan *digital interactive module* P5 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Tim pengabdi dan para guru sepakat membuat *digital interactive module* P5 tema pemanfaatan lahan dengan 3 fase yang berbeda. Pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk memantau terkait implementasi para peserta dari pelatihan. Pada tahap ini peserta dapat berinteraksi secara langsung jika terdapat kendala dan kesulitan dalam pembuatan dan penggunaan *digital interactive module* P5.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen yang bertanggung jawab atas kegiatan ini, yang diketuai oleh Latifah Nur Ahyani S.Psi., M.Psi dari program studi psikologi, bersama dengan 2 anggota lainnya yaitu Jayanti Putri Purwaningrum S.Pd., M.Pd dari program studi pendidikan matematika dan Agung Prihandono dari program studi ilmu komunikasi serta mahasiswa dari setiap program studi tersebut. Materi yang disampaikan meliputi (1) pengenalan dan persiapan materi *digital interactive module* P5, (2) pembuatan *digital interactive module* P5 menggunakan canva dan (3) pembuatan link serta share untuk publish online di flipsnack.

**Tabel 1.** Pendampingan Pembuatan *Digital Interactive Module* P5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus

Sesi	Materi	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktik	Jumlah
Sesi pertama 15 Juli 2023	Perkenalan dan persiapan materi <i>digital interactive module</i> P5	2	4	6
Sesi kedua 22 Juli 2023	Pembuatan <i>digital interactive module</i> P5 menggunakan canva	3	6	9
Sesi ketiga 29 Juli 2023	Pembuatan link serta share untuk publish online di flipsnack	2	3	5
Jumlah		7	13	20

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian pretest kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal mereka, dipandu oleh mahasiswa yang tergabung dalam pengabdian masyarakat

ini. Pelatihan dilanjutkan oleh Latifah Nur Ahyani S.Psi., M.Psi dan Jayanti Putri Purwaningrum S.Pd., M.Pd dengan pemaparan materi pengenalan dan persiapan materi *digital interactive module* P5 serta didampingi oleh mahasiswa. Pemaparan materi P5 dilakukan dengan memberikan presentasi kepada peserta yaitu definisi profil pelajar pancasila, dimensi, tujuan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, tema proyek, dan cara menentukan tema proyek di sekolah. Selain itu, terdapat alur pemilihan dimensi, elemen dan sub-elemen, peran asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Setelah mengetahui materi tentang P5, peserta dipandu untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sedangkan materi *digital interactive module* yang disampaikan adalah pengenalan aplikasi canva dan flipsnack serta petunjuk penggunaan dalam menyusun modul. Modul yang dipersiapkan oleh peserta pada tahap ini adalah draf modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dibuat.

Pada sesi berikutnya yaitu pembuatan *digital interactive module* P5 yang dipandu oleh Agung Prihandono beserta mahasiswanya. Pada sesi ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan dalam mengintegrasikan modul ke dalam aplikasi. Tim membimbing dan mengarahkan peserta jika mengalami kendala dan memberi masukan terkait modul yang disusun. Produk akhir dari praktik ini adalah modul proyek yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru-guru SD 2 Puyoh sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Walaupun beberapa gurunya adalah guru senior, namun mereka tetap semangat mempelajari hal baru dengan segala keterbatasan dan terus berusaha mengikuti setiap materi pendampingan yang diberikan

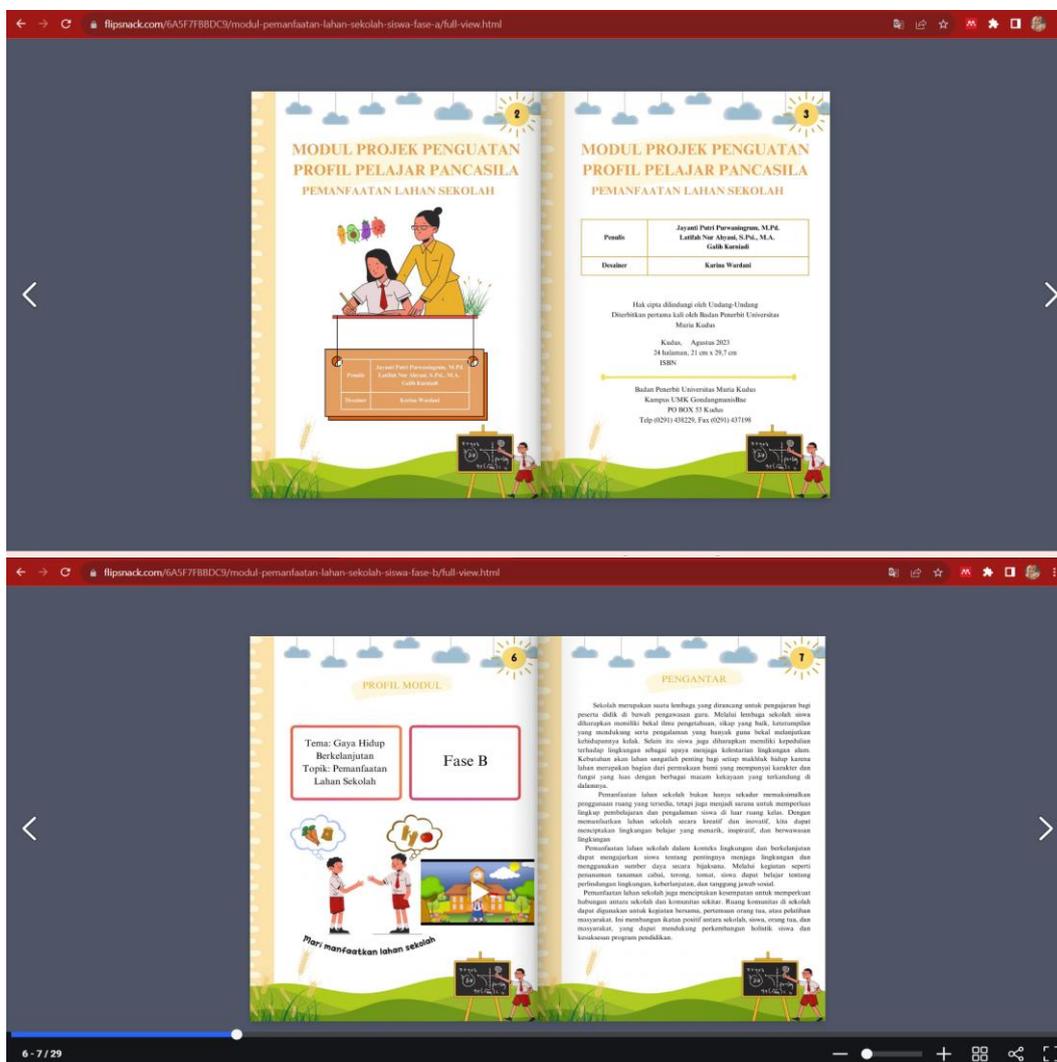
Sesi yang terakhir yaitu pembuatan link serta share untuk *publish online* di flipsnack oleh Agung Prihandono dan didampingi mahasiswa. Dari hasil praktik di sesi sebelumnya, tim pengabdian masyarakat memaparkan cara pembuatan link dan publish online supaya dapat diakses berbasis online.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembuatan *digital interactive module* P5 berbasis pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat berhasil. Penilaian itu didasarkan pada analisis kebutuhan peserta akan kegiatan pelatihan dan hasil tes yang dilaksanakan. Hasil analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa 100% peserta tidak pernah mendengar aplikasi canva dan flipsnack, 0% pernah mendengar. Para peserta belum pernah mengikuti pelatihan menggunakan canva dan flipsnack serta belum pernah membuat *digital interactive module* dengan canva dan flipsnack sebanyak 100%. Peserta yang menyatakan tidak bisa membuat *digital interactive module* dengan canva dan flipsnack sebanyak 100%. Semua peserta 100% menyatakan bahwa mereka perlu memanfaatkan canva dan flipsnack untuk membantu siswa belajar. Karena itu, semua peserta 100% menyatakan bahwa pelatihan ini sangat diperlukan. Hasil analisis kebutuhan pendampingan *digital interactive module* P5 berbasis pembelajaran berdiferensiasi melalui canva dan flipsnack tersebut secara ringkas dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Adapun *digital interactive module* P5 yang dibuat dalam kegiatan pengabdian ini adalah *digital interactive module* proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan topik pemanfaatan lahan sekolah pada fase A-C untuk siswa dan guru dan *digital interactive module* proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan topik inovasi olahan tempe pada fase A-C untuk siswa dan guru ([Gambar 1](#))

**Tabel 2.** Hasil Analisis Kebutuhan Pendampingan Pembuatan *Digital Interactive Module* P5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus

No.	Pernyataan	Presentase	
		Tidak	Pernah/perlu
1	Pernah mendengar aplikasi canva dan flipsnack	100	0
2	Pernah mengikuti pelatihan menggunakan canva dan flipsnack	100	0
3	Pernah membuat <i>digital interactive module</i> dengan canva dan flipsnack	100	0
4	Bisa membuat <i>digital interactive module</i> dengan canva dan flipsnack	100	0
5	Perlu memanfaatkan <i>digital interactive module</i> dengan canva dan flipsnack untuk membantu siswa belajar	0	100
6	Perlu pelatihan <i>digital interactive module</i> dengan canva dan flipsnack	0	100



**Gambar 1.** Contoh *Digital Interactive Module* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun hasil angket peningkatan pemahaman, kompetensi dan keterampilan guru-guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar khususnya pembuatan *digital interactive module* P5 berbasis pembelajaran diferensiasi disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Peningkatan Pemahaman, Kompetensi dan Keterampilan Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Khususnya Pembuatan *Digital Interactive Module* P5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi

No	Pernyataan	Skor				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Terdapat peningkatan pemahaman saya dalam materi garis besar kurikulum merdeka	-	-	-	-	100%
2.	Saya memahami materi pembuatan modul projek penguatan profil pelajar pancasila	-	-	-	-	91,7%
3.	Saya memahami materi pembuatan modul projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis pembelajaran diferensiasi	-	-	-	-	91,7%
4.	Saya memahami pembuatan modul projek penguatan profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah	-	-	-	-	91,7%
5.	Saya memahami materi penguatan profil pelajar pancasila berbasis digital yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran	-	-	-	-	100%
6.	Terdapat peningkatan pemahaman saya dalam pembuatan <i>Digital Interactive Module</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-	-	-	91,7%
7.	Terdapat peningkatan pemahaman saya dalam pembuatan <i>Digital Interactive Module</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pembelajaran Diferensiasi	-	-	-	-	91,7%

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghufron et al., 2023), yang menyatakan bahwa pendampingan pembuatan e-modul interaktif sangat diperlukan untuk mendorong kreativitas pendidik. Selain itu, hasil pendampingan ini didukung oleh (Anggraini et al., 2022) yang menyimpulkan pengembangan media berbasis digital interaktif layak dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri dan sumber belajar bagi siswa. Adapun pengabdian yang dilakukan oleh (Anita et al., 2023) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi dan terkait implementasi P5 dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian meliputi pendampingan pembuatan *digital interactive module* P5 memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam implementasi P5 pada kurikulum merdeka di sekolah dan memberikan peran positif terhadap kompetensi peserta terutama di bidang teknologi. Oleh sebab itu, pembelajaran digital perlu diterapkan

karena solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu kegiatan pendampingan pembuatan *digital interactive module* P5 berbasis pembelajaran diferensiasi telah berhasil dilaksanakan. Hasil pengabdian menyatakan bahwa guru telah mampu menyusun *digital interactive module* P5 sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru dalam mendesain menggunakan canva dan merancang 1 modul P5 tema pemanfaatan lahan dengan 3 fase berbeda yang diintegrasikan secara online menggunakan flipsnack dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaannya dalam kegiatan hibah pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2023 serta LPPM Universitas Muria Kudus yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Anggraini, E. S., Simare-mare, A., & Nasriah, N. (2022, December 29). *The Development of an Interactive Digital Module of Management and Training Courses in Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325545>
- Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2652>
- Arhinza, A. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 6518–6528.
- Fadilla, F., Putri Purwaningrum, J., Savitri Wanabuliandari, dan, & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Diskalkulia Menggunakan Model Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Berbantuan Modul Digital Interaktif*.
- Gede, I., Saputra, P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Ghufron, S., Kasiyun, S., Rulyansah, A., Umar Susanto, R., & Nahdlatul Ulama Surabaya, U. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Prototipe E-Modul Interaktif melalui Book Creator bagi Guru SD di Lembaga Pendidikan Maarif NU Kota Surabaya. *Agustus Tahun*, 07(2), 127. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.3873>
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.

- Nunung, R., Kusyanti, T., Sman, \*, Tempel, K., Sleman, D. I., & Yogyakarta, I. (2021). *International Journal of Active Learning Development of Interactive Digital Module Based on Virtual Laboratories in The Covid-19 Pandemic Era in Dynamic Fluid Materials*. 6(1), 41–48. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Nurjanah, Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2023). *Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Berbasis Modul Digital*.
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementing Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku870>
- Pertiwi, E. P. (2018). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran “Aspek Nilai Moral Agama Melalui Pendidikan Karakter Dan Pengenalan Pancasila” Di Paud Labschool Jember Tahun Pelajaran 2016-2017. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Juni), 113–123.
- Purwaningrum, J. P., & Ahyani, L. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Animaker Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Selama Pandemi Covid-19. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i2.530>
- Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rusdianto, H. (2019). Pendampingan Pengembangan Aktivitas Belajar Matematika Berbasis Mainan Anak Tradisional Welahan Jepara. *Jurnal PPKM*, 6(3), 128–131
- Rahmawati, A., Parji, & Dewi, C. (2023). Persepi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Agustus*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>